

PROFESIONALISME KINERJA DOSEN ASM SANTA MARIA

TAHUN AKADEMIK 2010-2011

V.Naniek Risnawati dan A. Lipursari

Dosen Tetap ASM ST Maria

Abstraksi

Dunia pendidikan di Era modern ini menuntut kinerja setiap dosen secara profesional baik di bidang pedagogik, kepribadian maupun kompetensi sosial kepada stakeholders. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Profesionalisme Kinerja Dosen ASM Santa Maria Semarang dengan menganalisis kompetensi pedagogik, kepribadian maupun kompetensi sosialnya.

Dalam penelitian jumlah populasinya sebanyak 84 mahasiswa. Variabelnya profesionalisme kinerja dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial.

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik dosen ASM sudah baik dibuktikan dengan hasil sebesar (40%), bahkan sudah ada yang sangat baik yang dibuktikan dengan hasil sebesar (26%) dan yang masih kurang baik ada 2 dosen (13,3%). Sedangkan untuk kepribadian sebagian besar 10 (66,6%) sudah dinyatakan baik, namun masih ada yang kurang baik dan untuk kompetensi sosialnya sebanyak 11 dosen (73,3%) sudah baik, meskipun ada yang kurang baik sebanyak 4 dosen (26,7%). Penelitian ini sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

Kata kunci : profesionalisme kinerja, dosen

PENDAHULUAN

Pendidikan selain mempunyai peranan vital dalam seluruh upaya pembangunan, juga merupakan prasyarat suatu bangsa untuk membangun. Berbagai studi di sejumlah Negara membuktikan besarnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan masyarakat bagi keberhasilan pembangunan. Selain itu proses pendidikan juga mampu mengembangkan jenis-jenis perilaku yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Sebagai sarana utama pengembangan sumber daya manusia, pendidikan harus selalu berupaya menyesuaikan diri dengan format baru perekonomian dunia tersebut. Kebutuhan ini terutama dirasakan oleh negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Untuk itu,

pendidikan dituntut senantiasa melakukan transformasi dan pembauran sehingga tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Reformasi dalam dunia pendidikan dewasa ini bertujuan untuk menjaga agar mutu pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu individu, dosen atau anggota suatu kelompok masyarakat dituntut untuk selalu berpikir dan belajar serta bertindak secara professional. Masyarakat maupun para ilmuwan termasuk juga sebagai seorang dosen harus memenuhi beberapa aspek / kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, professional, kepribadian serta kompetensi social, dengan adanya pemenuhan kompetensi tersebut seorang dosen yang professional akan selalu dicari agar dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepercayaan dari stake holders, yaitu para mahasiswa, orang tua maupun perusahaan/dunia kerja dan dunia industry (du-di) masyarakat. pengguna.

Demikian juga salah satu faktor yang sangat membanggakan adalah Wisuda mahasiswa ASM ke 21 tahun akademik 2009/2010 para wisudawan lulus dan 100% sudah bekerja baik di instansi pemerintah maupun swasta . Oleh karena itu ASM sebagai pendidikan tinggi yang menyiapkan calon-calon sekretaris yang professional dan berkepribadian sudah berpartisipasi dalam upaya mewujudkan salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bukanlah suatu tantangan yang ringan. Menyadari perlunya tanggungjawab yang besar terhadap masyarakat dan negara, maka ASM Santa Maria selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM (dosen) maupun para lulusannya

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada bahwa ASM benar-benar menghasilkan SDM yang profesional dan berkepribadian, maka diharapkan setiap dunia usaha dan industri (Du-Di) yang membutuhkan sekretaris akan mengingat keberadaan para lulusan ASM Santa Maria Semarang. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami akan berupaya untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Dosen ASM Tahun Akademik 2010-2011 Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Profesionalisme Kinerja Dosen ASM Tahun Akademik 2010-2011. **Tujuan yang ingin dicapai adalah** untuk mengetahui Profesionalisme Kinerja Dosen ASM Santa Maria Semarang dengan menganalisis kompetensi pedagogik, kepribadian maupun kompetensi sosialnya.

PEMBAHASAN

1. Kinerja

Upaya menilai unjuk kerja pegawai/karyawan diperlukan sebuah proses evaluasi yang sangat diperlukan., selain dapat memberi kontribusi kepada organisasi/lembaga, evaluasi kinerja juga memberikan kontribusi kepada pegawai yang bersangkutan. Dengan mengetahui kinerja pegawai, maka lembaga dapat menggunakannya sebagai upaya menyusun program penghargaan dan kompensasi, disamping untuk program peningkatan kemampuan individu juga.

Dari hasil penilaian kinerja diperoleh informasi tentang kondisi SDM yang memiliki organisasi. Melalui penilaian tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi riil karyawan (dosen) dilihat dari kinerja variasi hasil penilaian. Tentunya memberikan in put untuk arah perkembangan pegawai yang lebih terpola.

Secara definitive Bernardin & Russell (1993) Tujuan dan kontribusi penilaian adalah:

- a) Untuk mengetahui tujuan dan sasaran manajemen dan pegawai
- b) Memotivasi pegawai untuk memperbaiki kinerjanya
- c) Mendistribusikan reward organisasi/lembaga yang dapat berupa penambahan gaji/upah dan promosinya yang adil
- d) Mengadakan penelitian manajemen personalia.

Pada umumnya para ahli memberikan batasan mengenai kinerja disesuaikan dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Simamora (2001 : 327), kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Sementara Nawawi (1997: 235) menegaskan bahwa kinerja yang diistilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/non material.

Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru/dosen, Anwar memberikan pengertian kinerja sebagai perangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pembelajaran kepada para mahasiswanya. Kinerja dapat dilihat saat dosen melaksanakan interaksi belajar-mengajar (pembelajaran) di kelas termasuk persiapannya dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Tentu saja untuk dapat mengetahui kualitas kinerja guru/dosen perlu diadakan penilaian (evaluasi).

Menurut Simamora, (2001 : 328) penilaian kinerja adalah suatu proses yang mengukur kinerja karyawannya. Penilaian pada umumnya mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif dari kinerja atau pelaksanaan pekerjaan. Sedangkan Nawawi (1997: 236) menyatakan bahwa penilaian kinerja hakikatnya merupakan suatu proses mengungkapkan kegiatan manusia dalam bekerja yang sifat dan bobotnya ditekankan pada perilaku manusia sebagai perwujudan dimensi kemanusiaan maka pengukuran yang dilakukan bukan secara eksak/matematis.

Sehubungan dengan konsep penilaian kinerja, Davis (1993:339) mengemukakan bahwa (terjemahan) : penilaian kinerja adalah perlu dalam rangka (1) mengalokasikan sumber daya dalam suatu lingkungan dinamis, (2) penghargaan pada karyawan, (3) memberi umpan balik karyawan tentang pekerjaan mereka, (4) memelihara hubungan adil di dalam kelompok, (5) melatih dan mengembangkan karyawan, (6) mematuhi peraturan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas kinerja dosen dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi semuanya dalam konteks belajar mengajar yang meliputi : kompetensi pedagogic sejak dosen melakukan persiapan sebelum mengajar, kejelasan materi/pokok bahasan yang diajarkan, hingga kesesuaian materi ujian/tugas hingga memberikan hasil belajar pada mahasiswa. Sedangkan untuk kompetensi Kepribadian meliputi : kewibawaan sebagai pribadi dosen, keteladanan, konsistensi terhadap satuan kata dan tindakan serta keadilan dalam memperakukan mahasiswa, demikian juga untuk kompetensi sosialnya yang meliputi : Kesanggupan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, cara bergaul dengan teman sejawat, karyawan maupun dengan mahasiswanya serta rasa toleransi terhadap keragaman mahasiswa.

2. Dosen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah . Dosen merupakan pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus melalui pendidikan khusus pula. Bahkan arti lain menunjuk pada adanya suatu keharusan pembayaran bagi yang melakukannya sebagai lawan dari istilah amatir.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) mengamanatkan untuk keduanya. Dosen profesional yang diamanatkan oleh UUGD, dosen harus mempunyai kompetensi dan memiliki sertifikat profesi pendidik. “Dosen harus mempunyai kompetensi berupa seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesinya,”

Kompetensi profesional, meliputi penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran dalam mengembangkan profesinya sebagai dosen. Di samping itu dosen juga harus membekali diri dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Segudang pengetahuan yang tersimpan dalam otaknya bukan untuk dirinya sendiri, tetapi bagi mahasiswanya.

Secara aplikatif dosen dituntut mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penilaian ini dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dalam bidang kurikulum dosen dituntut mampu mengembangkan sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Bahkan dosen juga dituntut mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan proses belajar mengajar dan profesionalitas dosen. Dosen juga makhluk social yang dituntut untuk berkomunikasi secara baik dengan komunitas profesinya sendiri dan profesi lain baik secara lisan maupun tulisan. “Di sinilah pentingnya peran teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri dosen sebagai agen pembelajaran,

Konteks kompetensi kepribadian merupakan aspek yang paling sulit diukur. Meski demikian, telah disebutkan beberapa tolok ukurnya dalam klausul UUGD. Di antaranya adalah norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia. Dosen secara pribadi harus mampu menempatkan dirinya sebagai teladan kejujuran dan berakhlak mulia.

Penting, tetapi sulit dilakukan dalam kondisi sekarang ini adalah memupuk rasa bangga berprofesi sebagai dosen. Dosen profesional harus dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai agen pembelajaran. Dalam konteks hidup bernegara dosen adalah pejuang demokrasi, anti diskriminasi-jender, social ekonomi, ras, dsb. Dosen adalah penyemai nilai-nilai pluralitas yang menjadi ciri bangsa Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Dosen yang profesional adalah dosen yang memiliki kecakapan mendidik dan dapat mengaplikasikannya untuk keberhasilan pendidikan. Mereka mencurahkan seluruh kemampuan, upaya serta tanggung jawab demi keberhasilan pendidikan. Prinsip “berbuat yang terbaik bagi

pendidikan” menjadi inspirasi aktivitasnya. Profesionalisme menuntut beberapa kompetensi yang mesti dimiliki dosen. Berkaitan dengan ini, seorang dosen sebaiknya memiliki kompetensi minimal, sbb 1) Memiliki pengetahuan akademis untuk dapat memberikan kemampuan akademik kepada peserta didik. Dalam memberikannya, guru mesti jujur dan tidak memihak. Pengetahuan yang diberikan harus murni dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Biarkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang benar, tidak memihak kepada satu golongan maupun kelompok tertentu. 2) Memiliki pengetahuan nilai-nilai untuk dapat konsisten menerapkan nilai-nilai luhur kepada mahasiswa. Dosen dituntut memiliki pengetahuan dan dapat menerapkan pada dirinya, nilai-nilai tersebut. Bila seorang dosen ingin menanamkan sesuatu pada mahasiswa, perilakunya harus konsisten memberi contoh. Bila dosen menanamkan nilai-nilai cinta kasih dan hormat pada sesama, dia juga harus memiliki kesabaran dalam mengajar. Kalau nilai kejujuran dan tanggung jawab yang ditanamkan, dirinya juga menjadi pribadi yang jujur dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini sangat penting sebagai landasan moral bagi keberhasilan ilmu pengetahuan lainnya. Karena itu penanaman nilai-nilai merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang mesti ditanamkan meliputi kasih pada sesama, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap pantang menyerah, sosialisasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, rendah hati, suka belajar dan berani mengkomunikasikan serta mewujudkan ide-ide. 3) Memiliki pengetahuan psikologi agar tahu karakter dan permasalahan psikis seluruh peserta didiknya. Walaupun bukan psikolog, dosen diharapkan memiliki pengetahuan psikologi, sehingga pada tingkatan tertentu ia dapat menyelesaikan persoalan-persoalan psikis atau mental peserta didiknya. Dosen perlu mengenal berbagai keunikan karakter mahasiswa untuk tujuan motivasi serta keberhasilan setiap individu peserta didik dosen harus tahu bagaimana cara membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berkembang. Perkembangan pengetahuan, termasuk bagaimana cara mendidik, tetap harus diikuti. 4). Memiliki pengetahuan tambahan terkait kodratnya selaku manusia yang melakukan pembelajaran sepanjang hidup. Dosen mesti mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya terus menerus guna membangun citra yang lebih baik. Sebagai pendidik, dosen tidak boleh ketinggalan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk di bidang TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Melalui penguasaan TIK, dosen mudah mengakses kemajuan yang bersifat global. Wawasannya terus bertambah karena berbagai belahan dunia dapat diserap serta disampaikan kepada peserta didik.

3. Profesionalisme

Di era modern ini ditandai dengan kompetisi antar pegawai/karyawan yang demikian ketat, dengan berbagai alasan ketrampilan maupun mutu pelayanan Baik di organisasi yang profit maupun non profit seperti lembaga pendidikan. Tuntutan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan telah menjadi moto di setiap bidang usaha. Dengan demikian sumber daya manusia yang professional dicari terus karena terbukti mampu mendukung kegiatan usaha menjadi optimal. Kompetensi professional meliputi penguasaan standar kompetensi dasar mata kuliah, mengembangkan materi pembelajaran, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran dalam mengemban profesinya sebagai dosen. Disamping itu juga harus membekali diri dengan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Segudang pengetahuan yang tersimpan dalam otaknya bukan untuk dirinya sendiri, tetapi bagi mahasiswanya.

Secara aplikatif dosen dituntut mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil penilaian ini dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dalam bidang kurikulum dosen dituntut mampu mengembangkan sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Bahkan dosen juga dituntut melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan proses pembelajaran dan profesionalitas dosen. Sebagai makhluk sosial dosen dituntut untuk berkomunikasi secara baik dengan komunitas profesinya sendiri dan profesi lain baik secara lisan maupun tulisan. Disinilah pentingnya peran teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri dosen sebagai agen pembelajaran. Konteks kompetensi kepribadian merupakan aspek yang paling sulit diukur, meski demikian telah disebutkan beberapa tolok ukurnya dalam klausul UUGD. Diantaranya adalah norma agama, hokum social dan kebudayaan nasional Indonesia

Dosen Secara pribadi harus mampu menempatkan dirinya sebagai teladan kejujuran dan berakhlak mulia. Penting namun sulit dilakukan dalam kondisi sekarang ini adalah memupuk rasa bangga berprofesi sebagai dosen. Dosen professional harus dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan mempunyai tanggungjawab yang tinggi sebagai agen pembelajaran. Dalam konteks hidup bernegara dosen adalah pejuang demokrasi, anti diskriminasi jender, social ekonomi, dan ras dsb.

Profesional mengisyaratkan suatu kebanggaan pada pekerjaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan pelanggan (stakeholders) dan keinginan tulus untuk membantu.

Menurut M. Supriyadi S. (1979:18) Profesionalisme lebih mengacu pada sikap dari pada sekedar uraian pekerjaan, yaitu sikap yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan mampu mengantisipasi keadaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Seorang professional mencintai pekerjaannya dan cukup peduli untuk menganalisis suatu cara agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik walaupun itu berarti mengadakan perubahan.

Jadi seorang dikatakan professional bila seseorang bangga terhadap pekerjaannya, memiliki komitmen pada kualitas, memiliki dedikasi pada kepentingan pelanggan, dan memiliki keinginan yang tulus untuk membantu. Dalam dunia pendidikan khususnya Perguruan Tinggi seorang dosen dituntut memiliki kemampuan secara professional, dalam arti pola tindak suatu kemampuan keahlian dalam bidangnya yang selalu foresight intellectual curiosity dan kemampuan berpikir lateral.

Menurut Syah (1995) memerinci kompetensi professional dosen (guru) menjadi 3 aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif: (2) Kompetensi Afektif dan (3) kompetensi psikomotorik.

Sedangkan menurut aturan Dirjen Dikti (Serdos) Dosen yang professional harus menguasai kompetensi professionalnya yang meliputi : 1. **Kompetensi Pedagogic** meliputi a) kesiapan kuliah dan atau praktik, b)keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan,c) kemampuan menghidupkan suasana kelas, d) kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, e)pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran,f)keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar, g) pemberian umpan balik terhadap tugas g) kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar. 2. **Kompetensi Kepribadian** meliputi: a)Kewibawaan sebagai pribadi dosen, b) Kearifan dalam mengambil keputusan, c) menjadi contoh dan bersikap dan berperilaku, d) satunya kata dan tindakan, e)kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, f) adil dalam memperlakukan mahasiswa. 3. **Kompetensi Sosial** meliputi: a) kemampuan menyampaikan pendapat, b) kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, c) mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, d) mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa. e) toleransi terhadap keberagaman mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*.

Populasi penelitian berjumlah 84 mahasiswa. Variabelnya profesionalisme kinerja dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada seluruh mahasiswa pada bulan Oktober Tahun akademik 2010 /2011 sejumlah 84 responden/mahasiswa. Adapun komponen kinerja dosen dalam angket meliputi : kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden diperoleh hasil sebagai berikut :

PROFESIONALISME KINERJA DOSEN TH AKADEMIK 2010/2011

| No | Komponen | A | | B | | C | | D | | E | |
|----|-------------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|
| | | Total | % |
| 1 | PEDAGOGIK | 4 | 26,7 | 6 | 40 | 3 | 20 | 1 | 6,7 | 1 | ,6,6 |
| 2 | KEPRIBADIAN | 5 | 33,3 | 5 | 33,3 | 2 | 13,4 | 2 | 13,4 | 1 | 6,6 |
| 3 | SOSIAL | 6 | 40 | 5 | 33,3 | - | - | 3 | 20 | 1 | 6,7 |

1.PEDAGOGIK

Dalam kompetensi pedagogik yang meliputi aspek kesiapan memberikan kuliah baik teori maupun praktikum, keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, kemampuan menghidupkan suasana kelas, kejelasan penyampaian materi, pemanfaatan media dan teknologi, cara pengukuran hasil belajar, kesuaian materi ujian dan atau tugas dengan tujuan dengan tujuan mata kuliah serta kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar.

Berdasarkan data di atas dari angket yang disebarakan kepada mahasiswa sejumlah 84 responden/mahasiswa memperoleh hasil:

- Sebanyak 4 dosen (26,7%) yang dinilai mahasiswa mempunyai kompetensi pedagogik sangat baik
- Sebanyak 6 dosen (40%) dinyatakan baik
- Dosen (20%) dinyatakan cukup.
- Dosen (6,7%) dinyatakan tidak baik
- Dosen (6,7%) dinyatakan sangat tidak baik

Kesimpulan: kompetensi pedagogik dosen ASM sudah baik (40%) hal ini perlu ditingkatkan, bahkan sudah ada yang **sangat baik sebesar** (26%) yang harus tetap dipertahankan, dan masih ada 2 dosen (13,3%) yang masih kurang baik, sehingga masih perlu untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki kekurangan yang ada.

2. KEPERIBADIAN

Aspek kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dan bersikap dan berperilaku, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adil dalam memperlakukan mahasiswa.

Berdasarkan data di atas hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Sebanyak 5 dosen (33,3%) dikatakan Sangat baik
- 5 dosen (33,3%) dikatakan baik.
- 2 dosen (13,4%) dikatakan cukup.
- 2 dosen (13,4%) menyatakan tidak baik
- 1 dosen (6,6%) sangat tidak baik

Ini berarti sejumlah 5 dosen (33,3%) kompetensi kepribadiannya sangat baik, 5 dosen (33,3%) kepribadiannya baik, 2 dosen (13,4%) cukup baik, dan masih ada 3dosen (20%) yang kepribadiannya kurang baik.

Kesimpulan : sebagian besar dosen 10 (66,6%) kompetensi kepribadian para dosen ASM Sudah Baik dan perlu dipertahankan dan dosen yang mempunyai kepribadian tidak baik perlu untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri.

3. KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi sosial meliputi: kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa serta toleransi terhadap keberagaman mahasiswa.

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa menyatakan bahwa:

- Sebanyak 6 dosen (40%) mengatakan Sangat baik
- 5dosen (33,3%) menyatakan baik.
- 3dosen (20%) menyatakan tidak baik.
- 1 dosen (6,7%) menyatakan sangat tidak baik

Kesimpulan: sebanyak 11dosen (73,3%) kompetensi sosialnya **sudah baik** dan perlu dipertahankan, sedangkan yang kurang baik 4 dosen (26,7%) perlu mengevaluasi dan melakukan pembenahan diri.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Profesionalisme dosen ASM Santa Maria Semarang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kompetensi pedagogik sudah baik (40%), bahkan sudah ada yang sangat baik yaitu sebesar (26%), dan masih ada 2 dosen (13,3%) yang masih kurang baik.

Kompetensi kepribadian sebagian besar dosen 10 (66,6 %) kompetensi kepribadian para dosen ASM sudah baik namun masih ada dosen yang mempunyai kepribadian yang tidak baik. Sedangkan untuk kompetensi sosial sebanyak 11dosen (73,3%) kompetensi sosialnya sudah baik, sedangkan yang kurang baik 4 dosen (26,7%).

2. Saran

Dosen yang mempunyai pegagogik sudah baik maupun sangat baik perlu mempertahankan sedangkan dosen yang mempunyai kompetensi pedagogik kurang/tidak baik perlu untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri. Demikian juga untuk kompetensi yang

lain yaitu kepribadian dan sosial, dosen yang sudah baik perlu untuk mempertahankan sedangkan yang kurang/tidak baik perlu untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki diri.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, Keith dkk. 1993. *Perilaku dalam Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma Jakarta : Erlangga

Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik 2*. cetakan ke 15 Yogyakarta: Andi Offset

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Nawawi, Hadani. 1997. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Simamora, Henry, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Undang-Undang Guru dan Dosen